



## Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SD Negeri Teratak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Nurhedianto<sup>1\*</sup>, Sudirman<sup>1</sup>, Fahrudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v6i1.496](https://doi.org/10.29303/jpap.v6i1.496)

Sitasi: Nurhedianto, N., Sudirman, S., & Fahrudin, F. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SD Negeri Teratak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 6(1), 17–22. <https://doi.org/10.29303/jpap.v6i1.496>

### \*Corresponding Author:

Nurhedianto, Magister  
Administrasi Pendidikan,  
Pascasarjana Universitas  
Mataram, Indonesia.

Email: [toz9master@gmail.com](mailto:toz9master@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di SDN Teratak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diambil menggunakan teknik *triangulasi data* yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dan temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep pendidikan karakter di SDN Teratak berupa nilai moral universal yang bersumber dari nilai-nilai agama (religius). Adapun implementasi manajemen pendidikan karakter di SDN Teratak tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 1) Tahap perencanaan; meliputi a) Penyiapan nilai-nilai karakter yang akan di implementasikan. Penentuan nilai karakter sekolah tidak terlepas dari konsep lima nilai yang tercantum dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni nilai religius, nilai integritas, nilai nasionalis, nilai mandiri, dan nilai gotong royong, b) Sosialisasi kebijakan. Dalam sosialisasi ini sekolah melakukan sosialisasi terhadap internal sekolah dan eksternal sekolah. c) Penyiapan pendidik dan tenaga pendidik. 2) Tahap pelaksanaan; meliputi a) Sistem perekrutan pendidik dimaksudkan untuk menjamin mutu pendidikan SDN Teratak melalui pendidikannya. b) Pengembangan kurikulum dalam hal ini meliputi silabus pembelajaran, RPP dan pemilihan bahan ajar. c) Pengembangan program melalui program ekstrakurikuler dan bina prestasi d) Melakukan kerjasama dengan orang tua wali murid dan penyediaan sarana dan prasarana. 3) Tahap Evaluasi; meliputi evaluasi kelas, evaluasi program, evaluasi guru dan evaluasi sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Implementasi, Manajemen, Pendidikan Karakter.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tantangan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga

berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bebsusila (Wibowo, 2017). Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul sadar terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya, karena bagaimanapun kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas.

Rusyan (2012) mengatakan terjadinya banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas anak bangsa yang terarah, teratur, dan tertib. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan perubahan kepada keperibadian siswa serta memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya.

Salah satu kunci dari pendidikan untuk membentuk siswa menjadi berkarakter yang beradab dan berbudaya adalah disiplin, dimana dengan disiplin maka anak-anak akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan dengan tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya, hal ini sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik.

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor dan begal yang menjurus pada tindakan-tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, bahkan menjerumus pada tindakan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai perspektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam program pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internal siswa dan pengalaman nyata di kehidupan siswa sehari-hari dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Negeri Teratak di antaranya pramuka, dokter kecil, tahafizul Qur'an, literasi dan numerasi, karate, drum band, marawis dan tari kreasi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu di tanamkan dalam program kurikulum (religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong), kultur sekolah, pembelajaran, penilaian, tata tertib sekolah, guru, dan tenaga pendidikan serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah merupakan ruhnya penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Masaong et al. (2016) menyatakan pendidikan karakter adalah tentang budi pekerti, yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan tindakan. Oleh karenanya, pendidikan karakter hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang harus dimiliki para guru. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama masing-masing. Maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, dan yakni mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia.

Pendidikan karakter terpadu, bukan hanya dilaksanakan oleh guru tetapi juga harus menjadi teladan bagi kepala sekolah dan guru yang diawasinya, kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan tenaga pendidikan di sekolah. Sementara guru menjadi teladan bagi siswanya. Keterpaduan ini akan berkontribusi positif bagi proses perkembangan karakter siswa disekolah.

Untuk mendukung bagaimana program penguatan pendidikan karakter di sekolah, seyogyanya semua komponen (*stakeholders*) dalam lingkungan sekolah tersebut harus dilibatkan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, termasuk di dalamnya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, kualitas hubungan dengan seluruh komponen masyarakat sekolah, pelaksanaan kegiatan atau aktivitas ko-kurikuler, pemanfaatan sarana prasarana, pembiayaan sekolah, dan etos kerja

seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dukungan seluruh komponen masyarakat sekolah sangat dibutuhkan, hal ini semata-mata untuk mencapai tujuan serta lingkungan yang sadar akan nilai karakter mulia, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik yang tentunya dapat di terapkan melalui fungsi manajemen.

Berdasarkan permasalahan tersebut SDN Teratak Kecamatan Batukliang Utara kabupaten Lombok Tengah sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki tanggung jawab pendidikan karakter untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Sebagai perwujudannya, maka di SDN Teratak mulai tahun pelajaran 2017 menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah. SDN Teratak menerapkan pendidikan karakter guna menumbuh kembangkan siswa menjadi individu yang memiliki motivasi tinggi, kreatif mampu mengekspresikan diri sesuai dengan potensinya masing-masing, peka terhadap lingkungan, disiplin dan yang tak kalah penting memiliki dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, jujur dan tanggung jawab.

SDN Teratak Kecamatan Batukliang Utara telah mengembangkan pendidikan karakter sejak tahun 2017 dengan mempersiapkan siswa yang matang secara akademik, memiliki karakter yang baik menuju siswa yang madani dan berjiwa sosial. Pendidikan karakter ini tidak saja berdasarkan pada pengetahuan dan nilai universal mengenai gejala alamiah dan sosial, melainkan juga pada moral agama sebagai penuntun kehidupan dunia dan akhirat.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Teratak terlihat melalui kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah yaitu setiap guru dan kepala sekolah masuk selalu siswa menyalami kepala sekolah dan guru bahkan tamu yang datang disalaminya juga, memberi salam kepada guru setiap siswa bertemu atau pada saat guru masuk halaman sekolah, menghormati orang yang lebih tua, sopan santun terhadap semua, dan dari informasi guru disana siswa-siswa sudah mulai banyak yang datang jam 6 pagi, karena jam 7 pagi siswa sudah mulai kumpul untuk melakukan pembiasaan yaitu kegiatan literasi dan numerasi, ini dilakukan siswa sebelum pandemi dan sekarang semester 2 ini anak-anak sudah mulai melakukannya lagi karena anak-anak sudah mulai masuk normal dengan mengurangi 5 menit jam pembelajaran dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang di awasi secara ketat, dan bahkan baru-baru ini tepatnya tanggal 25 November 2021 yang bertepatan dengan hari HUT-PGRI SDN Teratak mendapatkan piagam penghargaan dari Bupati Lombok Tengah Haji Lalu Fathul Bahri, S.IP. Sebagai sekolah yang menerapkan Prokes Covid Terbaik di wilayah

Kabupaten Lombok Tengah, hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi SDN Teratak Khususnya dan seluruh sekolah yang berada Kecamatan Batukliang Utara pada umumnya.

Guru-guru di SDN Teratak juga sangat mendukung setiap program kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan disiplin dan budi pekerti anak yang merupakan bagian dari indikator pendidikan karakter, termasuk dalam pengendalian Covid-19 sekarang ini, dengan melakukan pelibatan siswa dengan pembiasaan-pembiasaan menjaga kesehatan dan cara mencegah diri pribadi siswa dari Covid-19 sekarang ini, edukasi diberikan secara berkelanjutan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan siswa di dalam kelas dan di luar kelas, sehingga apa yang telah diajarkan kepada siswa akan tertanam dalam diri masing-masing siswa dan ini merupakan pembentukan dari pendidikan karakter di sekolah, guru juga sangat mendukung program pendidikan karakter di sekolah yang di tanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan kepada setiap diri siswa.

Prestasi yang di dapatkan SD Negeri Teratak tergolong banyak, dari observasi awal selain Penghargaan diatas juga telah meraih beberapa prestasi diantaranya sebagai juara 1 (satu) lomba sekolah sehat tingkat kabupaten mewakili kabupaten di tingkat provinsi pada tahun 2019, juara umum KSN, O2SN dan FLSN pada tingkat kecamatan tahun 2020, mewakili kabupaten untuk sepak bola usia dini tingkat kabupaten tahun 2021, Tujuh siswa SDN Teratak raih juara karate se-Lombok pada bulan Januari tahun 2022, dan masih banyak lainnya yang akan peneliti perdalam setelah turun meneliti. Selain itu juga SDN Teratak juga memperoleh akreditasi A dengan nilai 96 dengan predikat unggul pada November 2017, dan baru-baru ini kepala sekolah SD Negeri Teratak memperoleh penghargaan dari presiden yaitu penghargaan Satyalancana Karya Satya pada tanggal 20 Januari 2022 sebagai ASN yang telah mengabdikan dirinya untuk bangsa terutama dibidang pendidikan.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik yang madani di SDN Teratak Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, sejauh mana peran kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter. Hal ini penting dilakukan mengingat selama ini SDN Teratak dikenal masyarakat karena mutu akademik dan nama baik sekolah sekaligus karakter siswa yang dibentuk sangat membanggakan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif, Sugiyono (2016) mengemukakan “Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Teratak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan di SD Negeri Teratak. Hal ini berlandaskan pada tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk memahami konteks alami dan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan fakta, Putra dalam jurnal Safitri (2020). Prosedur penelitian disesuaikan dengan cara menganalisis terhadap berbagai data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi dimana dilakukan kepada informan, dan sumber-sumber yang dapat dipercaya, serta peneliti ikut terlibat langsung didalam kegiatan yang berlangsung.

pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dan sumber data skunder. Menurut Surachmad dalam Samsu (2017) menyatakan data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Sedangkan data skunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data skunder yang digunakan seperti rekaman-rekaman, tulisan-tulisan, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter.

Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Teratak, Wakil Kepala Sekolah SD Negeri Teratak (tugas tambahan), Guru (wali kelas, guru mata pelajaran), Peserta didik SD Negeri Teratak, dan Komite SD Negeri Teratak, Metode atau teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir (*flow model*)

sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dalam Mulyasa (2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing/verification* (pengajuan/penarikan kesimpulan). Dalam proses pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, beberapa teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data, antara lain uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## Hasil dan Pembahasan

Manajemen implementasi pendidikan karakter, yang paling utama yang harus ada ialah perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan mengenai tujuan perencanaan pendidikan karakter yakni untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dan akan diorientasikan pada masa depan (Arifin dan Rusdiana, 2016). Dalam konteks tersebut SDN Teratak menjabarkan perencanaan pendidikan karakter meliputi:

- a) Penyiapan nilai-nilai karakter yang akan di implementasikan. Penentuan nilai karakter sekolah tidak terlepas dari konsep lima nilai yang tercantum dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni nilai religius, nilai integritas, nilai nasionalis, nilai mandiri, dan nilai gotong royong yang dibentuk melalui diskusi tim ahli yang direkomendasikan sendiri oleh Sekolah.
- b) Sosialisasi kebijakan. Sosialisasi terhadap kebijakan sekolah yang menyangkut konsep pendidikan karakter dilakukan terhadap internal sekolah dalam hal ini para guru, staf dan siswa dan eksternal sekolah dalam hal ini wali murid.
- c) Penyiapan pendidik dan tenaga pendidik. Penyiapan pendidik dan tenaga pendidik dilakukan untuk menjamin terlaksananya program pendidikan karakter yang berkualitas sebagaimana mutu pendidikannya. Oleh karena itu sekolah melakukan upaya dengan mengikutsertakan para pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

Pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan prinsip dan teori pelaksanaan terhadap pendidikan karakter di lembaga pendidikan (sekolah) dapat dilakukan dengan empat strategi yakni *pertama*, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran yang di pelajari. *Kedua*, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas keseharian sekolah. *Ketiga*, mengintegrasikan

nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam program yang direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi dengan elemen-elemen terkait seperti orang tua wali peserta didik (Wiyani, 2021). SDN Teratak melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Melakukan sistem perekrutan pendidik. Sistem perekrutan pendidik ini dilakukan untuk menjaring pendidik-pendidik yang berkualitas dalam mewujudkan visi misi sekolah berkaitan mengenai pendidikan karakter.
- b) Pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini meliputi pengembangan silabus, RPP dan pemilihan bahan ajar.
- c) Pengembangan program. Pengembangan program dilakukan dengan mengembangkan berbagai jenis ekstrakurikuler, bina prestasi serta membuat program bulan karakter yang berisi nilai-nilai karakter yang harus diajarkan setiap bulannya.
- d) Melakukan kerja sama dengan orang tua wali murid. Tercapainya tujuan dalam pendidikan tidak terlepas dari kerjasama antar lembaga pendidikan dengan orang tua wali murid. Hal tersebut dikarenakan orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun karakter anak. Upaya ini dilakukan dengan membuat buku kontrol siswa yang setiap hari diserahkan ke wali murid.
- e) Penyediaan sarana dan prasarana. Kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di dalam sebuah lembaga sangat penting tersedia. Untuk menjamin bahwa program-program yang dicanangkan oleh sekolah dapat terlaksana dengan maksimal maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat-sangat dibutuhkan.

Malcom Provus (2015) mengatakan bahwa evaluasi adalah menilai kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan program yang terlaksana di lapangan untuk mengetahui kelemahan dari program tersebut dan dilakukan perbaikan program. Evaluasi yang merupakan penilaian terhadap manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Evaluasi kelas. Evaluasi kelas merupakan penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan di dalam kelas oleh guru. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kelas saat diberikan *treatment* pembelajaran pendidikan karakter dalam bentuk tes dan non tes.
- b) Evaluasi program. Evaluasi terhadap program yang diselenggarakan bertujuan untuk mengetahui bahwa program tersebut efektif atau tidak. Evaluasi ini dilakukan dalam dua bentuk yakni evaluasi bulanan terhadap program bulanan seperti bulan karakter dan evaluasi semester dilakukan sekali enam bulan terhadap program ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
- c) Evaluasi guru. Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran mesti dilakukan untuk menjamin keterlaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan sesuai atau tidak. Poin-poin yang dinilai ialah kedisiplinan, tanggung jawab dan loyalitas guru.
- d) Evaluasi sarana dan prasarana. Evaluasi terhadap sarana dan prasarana penting dilakukan agar proses pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut dapat diketahui relevan atau tidak.

## Kesimpulan

Implementasi manajemen pendidikan karakter, yang paling utama yang harus ada ialah perencanaan. Dalam konteks tersebut SDN Teratak menjabarkan perencanaan pendidikan karakter meliputi penyiapan nilai-nilai karakter yang akan di implementasikan, sosialisasi kebijakan dan penyiapan pendidik dan tenaga pendidik. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter, SDN Teratak melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: melakukan sistem perekrutan pendidik, pengembangan kurikulum, pengembangan program, melakukan kerjasama dengan orang tua wali murid dan penyediaan sarana dan prasarana. Evaluasi yang merupakan penilaian terhadap manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: evaluasi kelas, evaluasi program, evaluasi guru dan evaluasi sarana dan prasarana.

## Daftar Pustaka

- Arifin, B.S dan Rusdiana. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Masaong, A. K., Asrin, A., Haris, I., & Yunus, S. D. (2016, August). Developing Character Education Management Model for The Empowerment of Ethos Transformation based Multiple-Intelligence of Junior High School Student's. In *6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership* (pp. 45-49). Atlantis Press.
- Mulyasa, H.E. 2016. *"Manajemen Pendidikan Karakter"* Jakarta: Bumi Aksara.
- Provus, M. 2015. *The Discrepancy Evaluation Model dalam*

- Presentasi Makalah Kumahani Bt. Ku Mat Desa.*  
Penerjemah: Jamil Ahmad. Rusyan, T. & Burhabuddin,  
2012. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa.*  
Jakarta : Pustaka Dinamika.
- Rusyan, T. & Burhabuddin, 2012. *Membangun Disiplin  
Karakter Anak Bangsa.* Jakarta : Pustaka Dinamik.
- Safitri, K. 2020. “*Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk  
Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era  
Globalisasi*” Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 4  
Nomor 1 Tahun 2020.
- Samsu, 2017. “*Metode Penelitian ( Teori dan Aplikasi  
Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods,  
serta Research & Development)*” Jambi : Pusaka  
Jambi.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. 2017. “*Pendidikan Karakter (Strategi  
Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*”  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. 2021. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep  
dan Implementasinya di Sekolah.* Yogyakarta: PT.  
Pustaka Insan Madani.